

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yakni data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan ke dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi yang mengumpulkan informasi suatu gejala dengan menggambarkan suatu keadaan menurut “apa adanya” mengenai suatu gejala atau keadaan.⁸⁰ Penelitian ini yang akan mengkaji dan menganalisis seperti apa bekerjanya sebuah hukum di dalam masyarakat. Hukum yang akan dikaji dan dianalisis disini adalah hukum tentang tradisi bausung pengantin di Desa Barikin Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.

Objek kajian penelitian ini sesuai dengan objek kajian penelitian empiris, yaitu sebagai berikut: perilaku masyarakat terhadap tradisi bausung pengantin di Desa Barikin Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.

Penelitian hukum empiris memiliki beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian berkerjanya hukum di masyarakat, sebagai berikut:

1. Pendekatan sosiologi hukum adalah suatu pendekatan yang keterkaitan antara aspek-aspek sosial dan aspek-aspek hukum, antara dinamika kehidupan sosial dan

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, cet. IV (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 99.

keberadaan hukum. seperti apa respon dan perilaku masyarakat ketika suatu hukum diterapkan.⁸¹

2. Pendekatan antropologi hukum adalah pendekatan yang secara khusus mengamati perilaku manusia dalam kaitannya dengan aturan hukum. Aturan hukum yang dimaksud tidak hanya terbatas pada hukum normatif, tetapi juga meliputi hukum adat dan juga budaya perilaku manusianya.⁸²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di daerah Desa Barikin Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. Desa Barikin merupakan salah satu desa dari beberapa desa yang tergabung dalam wilayah Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan Koordinat 115.354907 LS/LU-2.672825 BT/BB. Adapun luas wilayah Desa Barikin adalah 450,00 Ha, dengan perincian 257 Ha untuk lahan persawahan, 30 Ha lahan Perkebunan, kemudian 163 Ha untuk luas lahan lain seperti pemukiman, pekarangan penduduk, jalan, pemakaman dan lain-lain. Desa ini terdiri dari 6 RT dan 3 RW.

C. Data dan sumber data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tuturan masyarakat Desa Barikin yang direkam dari hasil observasi. Alasan melakukan penelitian di sini adalah dikarenakan Desa Barikin merupakan kiblat kesenian tradisional Kalimantan Selatan,

⁸¹ Soeprapto, *Pengertian Dasar Sosiologi Hukum, Ruang Lingkup, Dan Aspek-Aspek Hukum (Modul 1)* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), 10.

⁸² Hadikusuma Hilman, *Pengantar Antropologi Hukum*, cet. ke-2 (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2004), 23.

masyarakat di desa ini selalu melakukan tradisi bausung pada hampir setiap perkawinan.

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder). Data primer adalah data yang diperoleh melalui survey lapangan. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama seperti perilaku warga masyarakat yang dilihat melalui penelitian.⁸³ Data sekunder yaitu data-data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain. Baik bentuk maupun isi data sekunder telah dibentuk dan diisi oleh peneliti terdahulu sehingga peneliti selanjutnya tidak mempunyai pengawasan terhadap pengumpulan, pengelolaan, analisa maupun konstruksi data.⁸⁴ Dalam hal ini penulis mengambil data dari lapangan yakni informan serta berbagai sumber seperti buku-buku, majalah, artikel, surat kabar, esai, makalah-makalah, maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 , yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer. Yaitu sumber data empiris yang berasal dari data lapangan. Data lapangan itu diperoleh dari para Informan. Informan adalah orang atau beberapa orang (keluarga, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat yang melakukan dan menyaksikan tradisi bausung pengantin) yang memberikan

⁸³ Soeprapto, *Pengertian Dasar Sosiologi Hukum, Ruang Lingkup, Dan Aspek-Aspek Hukum (Modul 1)*, 10.

⁸⁴ Soeprapto, *Pengertian Dasar Sosiologi Hukum, Ruang Lingkup, Dan Aspek-Aspek Hukum (Modul 1)*, 12.

jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang ada kaitannya dengan permasalahan tradisi bausung pengantin di Desa Barikin Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.

2. Sumber data sekunder. Yaitu sumber data penelitian yang didapatkan melalui media tidak langsung seperti buku, catatan, bukti yang sudah ada, dan arsip yang sudah dipublikasi ataupun belum.⁸⁵

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian hukum empiris terdapat 3 (tiga) teknik yang digunakan, baik terdapat sendiri-sendiri atau terpisah maupun digunakan secara bersama-sama sekaligus. Ketiga teknik tersebut adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸⁶

1. Observasi adalah pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸⁷ Di dalam salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi), Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki teknik ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Dengan Melakukan

⁸⁵ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi Tesis Serta Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 71–72.

⁸⁶ Mukti Fajar Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Empiris & Normatif* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 280.

⁸⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 220.

pengamatan langsung ke lapangan hingga diperoleh data-data yang konkrit dari sumbernya.

2. Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview, wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan.

Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁸

3. Dokumentasi, metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya”.⁸⁹ Disini penulis akan mengumpulkan dan menyajikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian berupa foto.

E. Analisis Data

Data yang sebelumnya telah dikumpulkan melalui pengumpulan data berdasarkan literature pendukung pada akhirnya akan dianalisis dan kemungkinan diinterpretasikan untuk menjawab atau memecahkan masalah yang telah ditetapkan pada semula. Analisis, data yang diperoleh terlebih dahulu harus melakukan

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, 104.

pengolahan data tersebut karena data yang baru dari sumber pastinya belum teratur dengan benar, belum diklasifikasikan, atau belum dikategorikan.⁹⁰

Data yang telah berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang berdasar dari berbagai sumber, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang bervariasi, sehingga kemudian dapat ditentukan bahwa analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang merupakan data yang diperlukan dari hasil interview, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami, dan hasil penelitian atau temuannya dapat kemudian diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam beberapa kategori yang ada mulai dari kategori data yang bersifat primer hingga data yang bersifat sekunder, yang kemudian menjabarkannya dalam beberapa poin, melakukan analisis, menyusun pola, memilih data yang relevan atau penting, dan kemudian pada bagian akhir membuat kesimpulan yang utuh.⁹¹ Sedangkan dalam penelitian tesis ini menggunakan analisis kualitatif.

F. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting untuk dilakukan. Pengecekan ini dilakukan dengan maksud untuk melakukan validasi data, agar data yang diperoleh benar-benar data yang sesungguhnya, tidak ada rekayasa.

⁹⁰ Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial Dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2010), 117.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet. VI (Bandung: Alfabeta, 2009), 244.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data penulis.

Metode triangulasi paling umum dipakai dalam uji validitas data pada penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁹²

Menurut Denzim dan Moleong, ada empat macam triangulasi:

1. Triangulasi Sumber, dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan perkataan informan di tempat dengan perkataan secara pribadi.
 - c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.
2. Triangulasi Metode, dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Pengecekan hasil penelitian beberapa pengumpulan data.
 - b. Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi Penyidik, yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat data.
4. Triangulasi Teori, dilakukan untuk memberikan penjelasan banding (*rival explanation*) terhadap penjelasan yang muncul dari hasil analisis.⁹³

⁹² Imam Suprayogo Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 194.

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 331.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan satu data dengan data lainnya untuk menghasilkan fakta yang jelas guna dianalisis dan didapatkan hasilnya.

Peneliti membandingkan data hasil wawancara dan observasi dari satu informan dengan informan yang lain guna tercapainya keabsahan data dalam penelitian ini.